

**STUDI PENERAPAN GAYA MELAYU, TIMUR
TENGAH DAN KOLONIAL PADA INTERIOR
ISTANA MAIMOON DI MEDAN,
SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

Oleh :

VICKA NILA KARTIKA

021 1287 023

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2008

**STUDI PENERAPAN GAYA MELAYU, TIMUR
TENGAH DAN KOLONIAL PADA INTERIOR
ISTANA MAIMOON DI MEDAN,
SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

Oleh :

VICKA NILA KARTIKA

021 1287 023



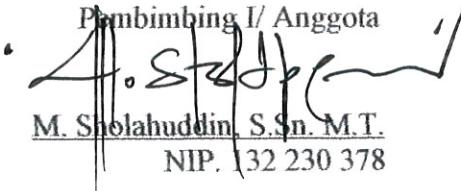
KT002738

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

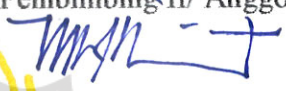
2008

Tugas Akhir Skripsi dengan judul : “Studi Penerapan Gaya Melayu, Timur Tengah dan Kolonial Pada Interior Istana Maimoon di Medan, Sumatera Utara”, dipertahankan di depan Tim Penguji sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Desain Interior, pada tanggal 28 Juli 2008.


Pembimbing I/ Anggota


M. Sholahuddin, S.Sn. M.T.
NIP. 132 230 378

Pembimbing II/ Anggota


Martino Dwi Nugroho, S.Sn.
NIP. 132 300 034


Penguji Ahli/ Anggota


Dr. Sumartono, M.A.
NIP. 131 284 652


Ketua Program Studi Desain Interior/ Anggota


Drs. Hartoto Indra S., M.Sn.
NIP. 131 908 825

Ketua Jurusan Desain/Ketua Anggota



Drs. A. Hendro Purwoko
NIP. 131 284 654




DR. M. Agus Burhan, M.Hum.
NIP. 131 567 129

PERSEMBAHAN

.....Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Papah dan Mamah yang tak pernah berhenti memberi, menyayangi dan mendoakan dari jauh, serta kedua adik lelakiku tercinta.....akhirnya selesai juga de? 
2. Keluarga Besar “M.ThaiB” dan “Tom” di Tebing Tinggi, Medan dan Solo atas segala doanya.
3. My Cipit “Andry Aditya Nugroho” Seseorang yang pernah mendampingi (j'ai passé une bonne journée avec vous, j'taimè...)
4. Sahabat-sahabat di Medan, Jogja dan dunia maya yang selalu ada dalam keadaan apapun...*I luv you all*....

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil 'alamiin. Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian dari persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Desain Interior Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam skripsi ini penulis hanyalah memaparkan tentang apa yang ada pada Istana Maimoon di Medan Sumatera Utara, yaitu mengenai tentang adanya gaya Melayu, Timur Tengah, dan Eropa yang terdapat pada interior Istana Maimoon tersebut, serta bagaimana pula penerapan gaya tersebut pada elemen-elemen yang terdapat pada interiornya. Mungkin aspek-aspek yang ada pada interior Istana belumlah dapat semua diungkap. Penulis menyadari, bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat pada penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan koreksi dan kritik yang membangun demi sempurnanya skripsi ini. Selanjutnya, izinkan pula penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak M. Sholahuddin S.sn selaku Pembimbing I, yang telah bersedia sabar membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Martino Dwi Nugroho. S.sn selaku Pembimbing II, yang telah memberi banyak masukan dan mengarahkan penulisan skripsi ini.
3. Bapak DR. Sumartono., M.A selaku penguji ahli atas kritik dan sarannya.
4. Bapak DR. M. Agus Burhan.M.A selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
5. Bapak Drs. A. Hendro Purwoko selaku Ketua Jurusan Desain
6. Bapak Drs. Hartoto Indra S. M.Sn selaku Ketua Program Studi Desain Interior
7. Bapak Tengku Husni Osman Delikhan gelar Temenggung Deli atas kesediaannya untuk menerima kedatangan penulis dengan baik dan ramah.
8. Bapak Tengku Zikri Osman Delikhan gelar Laksamana Deli atas kesediaan waktu dalam diskusi ringan tapi berisi pengetahuan baru bagi penulis.

9. Tengku Edar Muhammad Alif beserta Dhea, (*thx bgt bro buat kritik dan sarannya....?☺*)
10. Seluruh Keluarga Besar Pengelola Yayasan Ma'mun Al-Rasyid, *expecially* Tengku Iez pribadi, Tengku Mohar atas waktu, tenaga dan pikiran yang selalu diluangkan untuk penelitian ini.
11. Lelaki terindah dan Bidadari tercantik, Papah dan Mamah...(Semoga kelak Syurga yang agung adalah tempatmu...ammmiin 3x), Adik-adikku tercinta, Yudha dan De' Heru (terima kasih selalu bersedia menemani kemanapun mba' pergi *luv u bro...*)
12. Mbah Kakung tersayang, terima kasih sudah banyak mendoakan...*luv u grandpa...*
13. *My Cipit (...b'cos of u I've never give up to trying and to do best, however I proud of u...wish u all the best...☺)*
14. Keluarga Oom Syamsul Bahri di Medan, untuk tumpangan gratis selama penelitian berjalan (maaf merepotkan...☺), Para sepupu (Mba Dewi, Mba Tiwi, Ririn, Puput juga Uwit serta keponakan-keponakan baruku, Tifa, Nayla dan Affan (*I luv you all my little angel..*)
15. Teman dan sahabat di Medan, Uchie dan Vivi (tunggu aku pulang ya...?!), Pak Belalang (*maye kabe kanda..?*), Dalmi Abdi...(*ur so kind...*), Oom Chiam, Mas Achan, Didot, Divvo..dukungan kalian semua selalu berhasil menguatkan..
16. Seluruh teman-teman Ilegal '02, Virgie "*Olive*" dan keluarga, teman sekaligus sahabat seperjuangan TA Kaka' Ayumi, Kaka' Ubiet, (*thx atas kebersamaan yang indah...!*) Cak Dhani, Babam (semoga tidak mudah menyerah.... ☺), serta Agus Diskom '01 (*Thx alot bantuan daruratnya...*)
17. Teman-teman semasa di Kost Putri "Bu Harto"...*expecially* Intan DI'05, Putri DI'05, Febbie, Frisca, Fisda, Bunga, Widya, Indri, Esti, dan Stela juga Teman-teman selama masa "persembuyian" di kos kepiting...(mba' Nunik,

Rahma, mba Yuna, Dina, mba Susi, Cisqa dan mba Gita) poko'nya makasih bny...☺)

18. Seseorang yang sempat mendukung dari jauh (Screenager, *thank you so much...*)

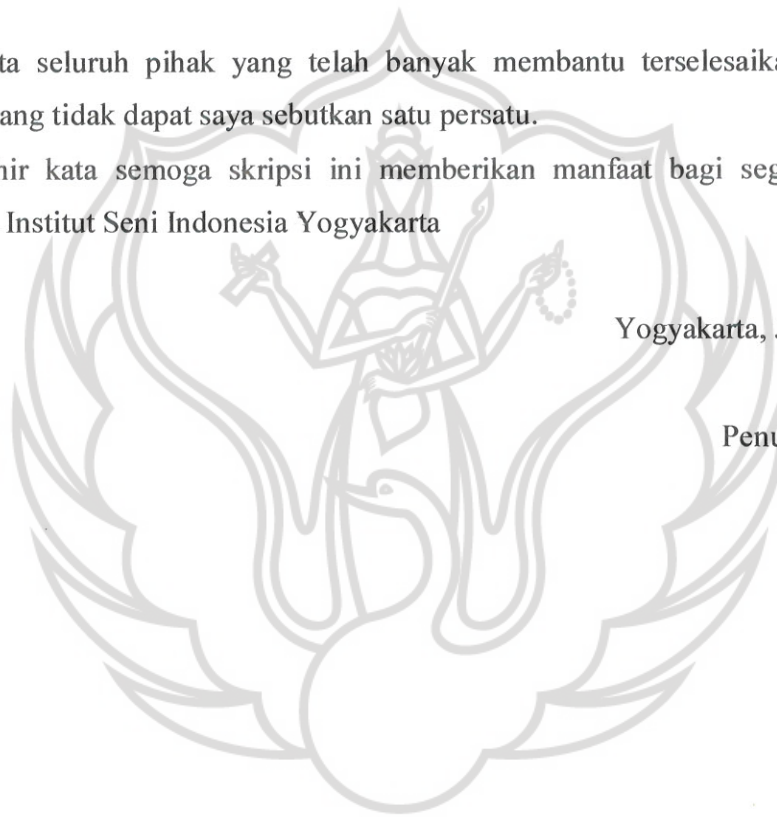
19. Para Karyawan ISI, Mas Gun, Mba Indri dan Mba Lina...(Cuma Allah yang bisa membalas kebajikannya...ammiin 3x).

Serta seluruh pihak yang telah banyak membantu terselesaikannya Tugas Akhir ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhir kata semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi segenap civitas akademika Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Yogyakarta, Juni 2008

Penulis



DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN.....	i
PERSEMBAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR FOTO.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
ABSTRAKSI.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	5
C. TUJUAN PENELITIAN.....	5
D. MANFAAT PENELITIAN.....	5
E. METODE PENELITIAN.....	6
F. METODE PENGUMPULAN DATA.....	6
1. Studi kepustakaan.....	6
2. Studi Lapangan.....	7
3. Teknik Analisis Data.....	7
4. Populasi dan Sampel.....	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. TINJUAN TENTANG ISTANA.....	9
1. Pengertian Istana Secara Umum.....	10
2. Tentang Sejarah Kesultanan Deli dan Istana Maimoon.....	10
2.1 Sejarah Kesultanan Deli.....	10
2.2 Sejarah Istana Maimoon.....	14
D. TINJAUAN TENTANG INTERIOR.....	20

1. Pengertian Interior secara Umum.....	20
E. TINJAUAN TENTANG GAYA (<i>STYLE</i>).....	21
1. Pengertian Gaya.....	22
2.1 Fungsi dan Elemen Gaya.....	23
2.2 Karakter dan Gaya Tradisional Melayu.....	24
2.3 Karakter Gaya Islam Timur Tengah.....	35
2.4 Karakter dan Gaya Kolonial.....	49
F. TINJAUAN TENTANG BENTUK, BAHAN DAN WARNA.....	55
1. Pengertian Tentang Bentuk.....	56
2. Pengertian Tentang Jenis.....	60
2.1 Definisi ragam hias.....	60
2.2 Fungsi ragam hias.....	61
2.3. Jenis ragam hias.....	61
2.4. Unsur-unsur ragam hias.....	62
2.5 Pengertian Ukiran.....	63
2.6. Simbolisme pada ragam hias.....	63
a. Simbolisme.....	64
b. Fungsi simbolisme dalam kehidupan manusia.....	64
c. Simbolisme pada ragam hias.....	64
3. Pengertian Tentang Warna.....	69
G. TINJAUAN TENTANG PERABOT.....	69
1. Pengertian tentang perabot.....	69
2. Jenis-jenis gaya pada perabot.....	70
2.1. Gaya Gothic.....	70
2.2 Gaya Renaissance (1300 - 1600).....	72
2.3. Gaya Barok (Louis XIV 1643 - 1799).....	74
2.4 Gaya Rokoko (Louis XV 1700-1775).....	76
2.6 Gaya Chippendale (1750 - 1770).....	80

BAB III. LAPORAN KEGIATAN LAPANGAN

A. Persiapan.....	81
B. Pelaksanaan.....	81
C. Data Lapangan.....	82
1. Lokasi.....	82
2. Bangunan Istana.....	83
3. Interior Istana.....	87
3.1 Anjungan (<i>Main Entrance</i>).....	87
3.2 Ruang Tamu.....	95
3.3 Balairung.....	100
3.4 Ruang Makan (<i>Dinning Hall</i>).....	113
BAB IV. ANALISIS	
A. Analisis Jenis, Bentuk, Warna serta Gaya Pada Interior Istana Maimoon.....	126
B. Analisis Penerapan Jenis, Bentuk, Warna serta Gaya Pada Interior Istana Maimoon.....	157
BAB V. PENUTUP	
A. KESIMPULAN.....	182
B. SARAN.....	185
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
Surat Izin Penelitian	
Lembar Asistensi	
Surat Pernyataan Yayasan Ma'mun Ar-Rasyid	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Lambang Kesultanan Deli.....	13
Gambar 2.2 Bagan Struktur Kesultanan Deli.....	14
Gambar 2.3 Balai Kerapatan.....	16
Gambar 2.4 Denah Istana Maimoon.....	17
Gambar 2.5 Bagian depan Istana Maimoon.....	18
Gambar 2.6 Ruang Tamu Istana Maimoon.....	18
Gambar 2.7 Masjid Al-Mashun.....	20
Gambar 2.8 Proses terbentuknya arsitektur Melayu.....	28
Gambar 2.9 Tampak potongan Rumah tradisional Batak Karo.....	29
Gambar 2.10 Rumah tradisional Melayu Deli.....	30
Gambar 2.11 Bunga Sekaki.....	33
Gambar 2.12 Motif Jala-jala.....	34
Gambar 2.13 Motif Awan Boyan.....	34
Gambar 3.14 Contoh pola intricate.....	38
Gambar 2.15 Salah satu bentuk pola Arabesque.....	39
Gambar 2.16 Contoh muqarnas di Masjid Shah di Isfahan.....	39
Gambar 2.17 Salah satu contoh kaligrafi.....	40
Gambar 2.18 Interior Great Mosque Damaskus.....	41
Gambar 2.19 Lengkungan pada gereja santa maria di Blanca Toledo.....	41
Gambar 2.20 Ornamen pada makam Ma'sum Zadeh di Mehmandust.....	43
Gambar 2.21 Interior Masjid Al-Hambra Cordova, Spanyol.....	45
Gambar 2.22 Masjid Naghs Jahan, Isfahan, Iran.....	47
Gambar 2.23 Motif keramik pada aula tempat shalat Abdallah Anshari, Gazur Zah Afganistan.....	47
Gambar 2.24 Motif ornamen pada Masjid Agung Jum'at di Hart.....	48
Gambar 2.25 Lengkungan Persia dengan kolom octagonal.....	48
Gambar 2.26 Motif Kaligrafi.....	48

Gambar 2.27 Motif Rektilinear (<i>Polygon</i>).....	49
Gambar 2.28 Motif Bintang dan Salib.....	49
Gambar 2.29 Bentuk motif Kurva dan Wajik.....	49
Gambar 2.30 Motif Rosettes (<i>little rose</i>).....	50
Gambar 2.31 Motif Bunga.....	50
Gambar 2.32 Kantor Pos Medan.....	52
Gambar 2.33 Diagram perkembangan gaya kolonial Belanda di Indonesia.....	56
Gambar 2.34 Perubahan Bentuk dengan Merubah Dimensinya.....	58
Gambar 2.35 Perubahan Bentuk dengan Penambahan Volume.....	59
Gambar 2.36 Bentuk dengan Pengurangan Volume.....	59
Gambar 2.37 Kursi gaya Gothic.....	70
Gambar 2.38 Kabinet gaya Gothic.....	70
Gambar 2.39 Peti Penyimpan Gaya Renaissance disebut “ <i>Cassone</i> ”.....	71
Gambar 2.40 Bentuk Ornamen <i>Acanthus & Scroll</i> berdaun.....	72
Gambar 2.41 Kursi Gaya Renaissance.....	72
Gambar 2.42 Bentuk Ornamen Gaya Renaissance.....	73
Gambar 2.43 Kursi Gaya Baroque.....	74
Gambar 2.44 Bentuk Ornamen Gaya Baroque.....	75
Gambar 2.45 Kursi gaya Rococo (Louis XV).....	77
Gambar 2.46 Kursi gaya Rococo (Louis XIV).....	77
Gambar 2.47 Meja <i>Console</i> gaya Rococo (Louis XIV).....	78
Gambar 2.48 Bentuk Ornamen Gaya Rococo (Louis XV).....	78
Gambar 2.49 Meja Console gaya Chippendale.....	79
Gambar 2.50 Kursi sudut gaya Chippendale.....	80
Gambar 3.1 Peta Lingkungan (<i>site plan</i>) Istana Maimoon.....	84
Gambar 3.2 Denah dari lantai 2 Istana Maimoon.....	85
Gambar 3.3 Denah Tampak Depan Bangunan.....	86

DAFTAR FOTO

Foto 3.1 Kolom dalam bentuk lunas perahu terbalik dan ladam kuda.....	84
Foto 3.2 Tiang Penyangga pada selasar istana.....	85
Foto 3.3 Tampak Keseluruhan bangunan Istana Maimoon.....	85
Foto 3.4 Tampak Depan Istana Maimoon.....	86
Foto 3.5 Atap limasan bertingkat.....	86
Foto 3.6 Bentuk kubah pada portico.....	87
Foto 3.7 Anak Tangga menuju Anjungan (<i>MainEntrace</i>).....	88
Foto 3.8 Gerbang masuk menuju anjungan.....	88
Foto 3.9 Anjungan yang berada disisi kanan Istana.....	89
Foto 3.10 Anjungan yang berada disisi kiri Istana.....	89
Foto 3.11 Lantai Anjungan.....	90
Foto 3.12 <i>Balustrade</i>	91
Foto 3.13 Langit-langit anjungan.....	92
Foto 3.14 Lampu hias.....	92
Foto 3.15 Tempat gantungan jas atau topi.....	93
Foto 3.16 Kursi single.....	94
Foto 3.17 Meja Bundar.....	94
Foto 3.18 Ruang tamu Sultan.....	95
Foto 3.19 Ruang tamu dari pintu masuk utama.....	96
Foto 3.20 Bahan lantai ruang tamu.....	96
Foto 3.21 Ornamen dlm ruang tamu.....	97
Foto 3.22 <i>Frieze</i> pada ruang tamu.....	97
Foto 3.23 Motif dari ventilasi.....	98
Foto 3.24 Motif Kerawangan pada pintu.....	98
Foto 3.25 Langit-langit pada ruang tamu.....	99
Foto 3.26 Buffet sudut yang berada didalam ruang tamu.....	100
Foto 3.27 Balairung dari sudut sebelah Timur.....	101

Foto 3.28 Balairung dari sudut sebelah Barat.....	101
Foto 3.29 Marmer pada Ruang Balairung.....	102
Foto 3.30 Lantai pada Ruang Mugatha.....	103
Foto 3.31 Ruang Balairung dengan lengkungan dan motif flora.....	104
Foto 3.32 Motif terali besi.....	104
Foto 3.33 Motif ragam hias Awan Boyan.....	105
Foto 3.34 Salah satu detail ornamen.....	105
Foto 3.35 Detail ornamen pada dinding ruang Balairung.....	105
Foto 3.36 Detail ornamen pada Lengkungan Persia.....	106
Foto 3.37 Detail ornamen pada lengkungan Persia bagian dalam.....	106
Foto 3.38 Detail ornamen Kolom.....	106
Foto 3.39 Mugatha.....	107
Foto 3.40 Motif ragam hias yang pada dinding ruang mugatha.....	107
Foto 3.41 Motif ornamen langit-langit ruang balairung (1).....	108
Foto 3.42 Motif ornamen langit-langit ruang balairung (2).....	108
Foto 3.43 Motif ornamen langit-langit ruang balairung (3).....	108
Foto 3.44 Motif ornamen pada langit-langit ruang Mugatha.....	109
Foto 3.45 Singgasana Sultan.....	110
Foto 3.46 Credenza.....	110
Foto 3.47 Kursi single.....	111
Foto 3.48 Sofa three seat (1).....	112
Foto 3.49 Sofa three seat (2).....	112
Foto 3.50 Pola Lantai ruang makan.....	114
Foto 3.51 Bentuk dan ukuran pintu.....	115
Foto 3.52 Bentuk Jendela pada Ruang Makan.....	116
Foto 3.53 Dinding sebelah Timur ruang makan (<i>Dinning Hall</i>).....	116
Foto 3.54 Bagian sudut dinding sebelah Timur.....	117
Foto 3.55 Bagian Sudut dinding sebelah Barat ruang makan (<i>Dinning Room</i>).....	117
Foto 3.56 Sudut Dinding sebelah Barat ruang Dinning Hall.....	118

Foto 3.57 Langit-langit ruang dinning room.....	119
Foto 3.58 Kursi Singgasana.....	120
Foto 3.59 Buffet.....	121
Foto 3.60 Meja Makan.....	121
Foto 3.61 Meja Elips antik.....	122



DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 TABEL TENTANG ARSITEKTUR KOLONIAL.....	54
TABEL 3.1 DATA FISIK DAN NON FISIK INTERIOR ISTANA MAIMOON MEDAN.....	121
TABEL 4.1 ANALISIS JENIS,BENTUK WARNA SERTA GAYA PADA INTERIOR ISTANA MAIMOON MEDAN.....	125
TABEL 4.3 ANALISIS PENERAPAN GAYA PADA INTERIOR ISTANA MAIMOON MEDAN.....	154



ABSTRAKSI

Sumatera Utara memiliki masyarakat yang multietnis. Dari etnis yang ada, etnis Melayu-Deli merupakan salah satu yang terbesar. Mereka mendiami sebagian besar daerah pesisir Sumatera Utara bagian timur dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Dikatakan pula bahwa istilah Melayu berarti masuk Islam.

Kebudayaan yang pernah unggul pada abad 13 M sampai dengan abad 19 M ini di pimpin oleh seorang Sultan. Salah satu Sultan yang pernah membawa kejayaan bagi Melayu-Deli adalah Sultan Ma'mun Al-Rasyid Perkasa Alam yang juga merupakan putera dari Sultan Mahmud Al-Rasyid Perkasa Alam. Semasa Sultan Ma'mun Al-Rasyid Perkasa Alam menjabat sebagai Sultan Deli, ia sempat membangun beberapa bangunan penting diantaranya adalah, Balai Kerapatan, Mesjid Al-Mashun (Mesjid Raya Medan), Istana Puri serta Istana Maimoon. Istana Maimoon sendiri memiliki gaya arsitektur dari beberapa kebudayaan, yaitu Melayu, Timur Tengah serta Kolonial. Perpaduan ini antara lain terlihat dari denah, bentuk atap, ragam hias dan lain sebagainya. Istana yang dibangun dengan sedemikian megah pada masa itu saat ini juga diperkenalkan sebagai "*Landmark*" bagi kota Medan. Ia termasuk bangunan indah dan termegah dan juga sebagai bukti kejayaan bagi masyarakat Melayu-Deli di Sumatera Utara.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk memperlihatkan jenis, bentuk, warna, gaya serta bagaimana penerapannya di dalam interior Istana Maimoon. Menggunakan jenis penelitian deskriptif yang menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel-gejala atau tindakan. Populasi yang diteliti adalah Istana Maimoon dengan sample ruang adalah ruang-ruang public seperti Anjungan, Ruang Tamu, Ruang Balairung serta Ruang Makan. Ini dikarenakan ruangan tersebut dapat dengan mudah diakses oleh pengunjung. Untuk metode pengambilan data, peneliti menggunakan Studi Kepustakaan serta Studi Lapangan (Observasi, Wawancara, Dokumentasi). Metode Analisis Data dengan metode kualitatif yaitu menganalisis elemen-elemen interior yang dipenuhi oleh berbagai macam sumber gaya ditinjau dari aspek jenis, bentuk, dan warna serta gaya dalam interior Istana Maimoon.

Dari analisis data yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis, bentuk, warna, serta gaya pada interior istana maimoon memiliki jenis, bentuk, warna serta gaya yang banyak dipengaruhi oleh jenis, bentuk, warna serta gaya Timur Tengah. Pada penerapannya, jenis, bentuk, warna serta gaya yang diterapkan pada elemen interior di Istana Maimoon sebagian besar menggunakan bentuk pengulangan, yang dilakukan dalam satu cara radial atau konsentris terhadap sebuah titik dan berurutan dalam bentuk linier.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masyarakat Sumatera Utara adalah masyarakat yang dapat dikatakan sebagai masyarakat multi etnis. Ada puluhan etnis yang hidup dengan budaya yang menempati ruangnya sendiri-sendiri yaitu Jawa, Batak, Minang, India, Arab, China juga Melayu atau yang biasa juga dikenal sebagai masyarakat Melayu Deli.

Sebagian besar kelompok etnis ini berada di daerah pesisir Sumatera Utara bagian timur, dan mayoritas penduduknya merupakan penganut agama Islam. Dalam masyarakat bukan Melayu istilah Melayu berarti masuk Islam (Tengku H.M Lah Husni 1986: 5) sehingga dapat dikatakan hukum Islam menjadi hukum hidup dalam masyarakat Melayu.

Kebudayaan Melayu adalah kebudayaan yang unggul diantara abad 13 M sampai dengan abad 19 M. Ia berjaya dikawasan Selat Malaka, termasuk bagian Utara dan Tengah Pulau Sumatera. Perlu dicatat pula bahwa kerajaan Melayu sudah dikenal dalam sejarah Nusantara sejak zaman Sriwijaya di abad 7 M. (Djauhari Sumintardja: 3)

Dalam masa kejayaan pemerintahan Melayu, sistem pemerintahan menggunakan sistem pemerintahan Kesultanan. masyarakat Melayu hidup dibawah kepemimpinan seorang Sultan, dimana bagi orang Melayu Deli yang Islam, Sultan adalah titik pusat dalam bidang pemerintahan, Agama dan Adat

dari seluruh wilayah kerajaan (Tengku H. M Lah Husny, 1976 hal : 4). Selain sebagai pemimpin agama Islam, Sultan juga sebagai Ulil Amri atau julukan yang sering ialah Kalifatullah.

Adapun gelar Sultan Untuk Sultan Deli dianugerahkan oleh Sultan Siak pada tahun 1814. Sebelum itu Sultan Deli hanya bergelar Tuanku Panglima. Dalam Perkembangannya nama-nama para Sultan Deli, umumnya nama sendiri bersambung dengan nama gelar Perkasa Alam Syah, namun sejak Raja XI, gelar kehormatan yang dipakai Perkasa Alam saja. (Djauhari Sumintardja : 4)

Salah satu Sultan yang membawa kejayaan Melayu Deli di Sumatera Utara adalah Sultan Ma'mun Alrasyid Perkasa Alamsyah. Dalam dokumen-dokumen Belanda dan Arsip Nasional Republik Indonesia nama Ma'moen berarti "*Orang yang diberi Amanah / Kepercayaan*" atau dapat pula bermakna "*pengemban Keamanan / Ketentraman*". Sultan yang diangkat menjadi Sultan pada usia 18 tahun ini membawa kemakmuran yang luar biasa pada masa pemerintahannya sehingga Deli mendapat julukan "Deli Het Dollarland" (Deli Negeri Dollar). (Kesultanan Deli : 3)

Sebelum Sultan Ma'mun Alrasyid Perkasa Alamsyah wafat, ia sempat membangun beberapa bangunan penting seperti Masjid Raya, Taman Sri Deli, Balai Kerapatan (sekarang berubah fungsi menjadi Kantor Bupati Deli Serdang) Istana Puri (sudah terbakar pada masa Revolusi Sosial apa 3 maret 1946) serta Istana Agung Maimoon.

Sebagai salah satu “*Landmark*” kota Medan., Istana Maimoon memperlihatkan kemegahan serta keindahan pada gaya arsitektur yang merupakan hasil perpaduan dari beberapa kebudayaan. Selain gaya tradisional istana-istana Melayu yang memanjang didepan dan bertingkat dua, ada beberapa perpaduan gaya yang diadopsi oleh Istana Maimoon ini. Perpaduan ini antara lain terlihat dari denah, bentuk atap, ragam hias dan lain sebagainya. Interior bangunan induk sangat kental dengan nuansa Timur Tengah dimana terdapat langit-langit berpola geometris polygonal (bersegi banyak) ataupun permainan-permainan bentuk lingkaran yang merupakan pengaruh arsitektur Islam.

Dalam catatan “*Memorie Van Overage*” dari Residen Sumatera Timur G.A schere (1889) disebutkan bahwa Istana Maimoon dibangun dengan biaya F.I 100.000. Arsiteknya merupakan bangsa Belanda bernama Kapten T.H Van ETP. Peletakan batu pertamanya pada 8 Zulhijjah 1306 H (26 Agustus 1888) dan mulai ditempati pada 18 Mei 1891. (Profil Kesultanan Deli :1). Luas Istana Maimoon 2772 m² dan menurut denahnya di bagi menjadi tiga bagian yakni bangunan induk, sayap kiri dan sayap kanan. Bangunan induk mempunyai penampil pada bagian depan dan belakang. Panjang bangunan dari depan 75,50 m dengan tingginya 14,40 m.

Bagian tengah bangunan yang berbentuk segi empat, merupakan ruangan terbuka pada mesjid-mesjid kuno di Timur Tengah maupun India (mugatha atau suntuh). Demikian pula dengan lengkungan-lengkungan atau *arcade*, baik yang berbentuk lunas perahu terbalik, atau lengkung runcing maupun

lengkungan yang berbentuk ladam kuda atau lengkung asli pada gang beratap yang dapat terlihat dari bentuk *liwan* atau *liwanat*.

Unsur dari luar yang terlihat menonjol selain yang disebutkan diatas adalah pada bangunan ini adanya pintu dan jendela yang lebar dan tinggi seperti yang terdapat pada bangunan Belanda. Bahkan ada beberapa pintu yang bergaya Spanyol. Material bangunan, sebagian besar didatangkan dari luar (diimport) misalnya teraso, ubin marmer bahkan seluruh koleksi perabot yang ada di dalam Istana Maimoon yang masih ada hingga kini seperti kursi-kursi, meja yang bergaya Eropa.

Bentuk arsitektur tidak meninggalkan ciri khas tradisional Melayu yang dapat terlihat dari bangunan ini, yaitu atap limasan dengan konstruksi bertumpang atau bertingkat dihiasi dengan *lysplank* (dalam bahasa melayu disebut pamelas) yang dipahat dengan hias pucuk rebung merupakan ornament khas Melayu. (T.Lukman Sinar, 2006 :106)

Berdasarkan pada ciri-ciri yang telah tampak pada Istana Maimoon tersebut maka perlu di tinjau lebih jauh tentang penerapan gaya-gaya yang terdapat pada Istana Maimoon tersebut.

Untuk pembatasan masalah pada penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa ruang publik didalam ruangan istana, yaitu anjungan, ruang tamu ruang balairung, ruang makan (*dining rooml*). Hal ini dikarenakan ruang tersebut memiliki akses yang lebih mudah digunakan oleh pengunjung serta terdapat bermacam bentuk serta elemen interior yang terkait tentang adanya gaya Timur Tengah, Melayu dan Kolonial.

B. RUMUSAN MASALAH

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

Bagaimanakah jenis, bentuk dan warna gaya Melayu, Timur Tengah, dan Kolonial serta penerapannya pada interior Istana Maimoon di Medan Sumatera Utara ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bentuk jenis, bentuk dan warna yang terdapat pada gaya Melayu, Timur Tengah dan Kolonial pada interior Istana Maimoon di Medan, Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui penerapan gaya Melayu, Timur Tengah serta Eropa yang terdapat pada interior Istana Maimoon di Medan, Sumatera Utara

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan hasilnya dapat memberikan manfaat teoritis yaitu untuk menambah khazanah bidang ilmu khususnya dalam Desain Interior. Terutama hal-hal yang berkaitan tentang interior dengan perpaduan gaya yang diterapkan pada, anjungan, ruang tamu, ruang balairung, serta ruang makan (*dining room*) yang mencerminkan berbagai unsur yang berpadu dalam gaya tradisional Melayu juga unsur dari luar. Hal ini juga sebagai pembelajaran bagi peneliti atau berbagai pihak terhadap warisan budaya suatu daerah. Manfaat lainnya adalah diharapkan

agar penelitian ini dapat juga menjadi sumber yang mendukung bagi penelitian lainnya yang relevan

2. Manfaat Praktis

Penelitian tentang topik ini belum pernah dilaksanakan sebelumnya sehingga diharapkan dapat memberi manfaat praktis bagi semua pihak, tidak hanya untuk peneliti saja namun juga sebagai rujukan bagi para Desainer Interior lainnya dalam mendesain sarana akomodasi yang sesuai dan berkaitan dengan gaya pada interior Istana Maimoon.

E. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Sedangkan metode pendekatannya adalah menggunakan metode pendekatan kualitatif. Menurut Sumadi Suryabrata penelitian deskriptif yaitu membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat yang ada dalam obyek penelitian, sehingga akan diperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini. Penelitian ini hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti (Mardalis, 2003 : 25-26).

F. METODE PENGUMPULAN DATA

1. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu mendapatkan informasi yang lengkap dari literatur pendukung sebagai pedoman di dalam menentukan keterkaitan permasalahan yang terdapat di lapangan.

2. Studi Lapangan

Studi Lapangan yaitu mengadakan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian guna mendapatkan informasi dan data faktual melalui :

a. Metode Observasi

Metode Observasi yaitu mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang sumber-sumber gaya yang mempengaruhi interior istana Maimoon

b. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu pengumpulan data factual yang diperoleh secara langsung dengan pihak yang bersangkutan melalui tanya jawab

c. Metode Dokumentasi

Pengumpulan data baik tertulis maupun visual dalam hal ini adalah pemotretan, sketsa atau menggambar objek yang diperlukan.

3. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dianalisis dengan metode kualitatif yaitu menganalisis elemen-elemen interior yang dipenuhi oleh berbagai macam sumber gaya ditinjau dari aspek jenis, bentuk, dan warna serta gaya dalam interior Istana Maimoon. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan (Lexy J. Moleong, 1999 :2)

4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua individu yang terdapat dalam subyek penelitian (Sutrisno Hadi, 1995:70). Populasi dalam penelitian ini adalah interior Istana Maimoon.

Sedangkan yang dimaksud dengan sampel adalah sejumlah tertentu dari keseluruhan populasi yang hendak dipilih (Nasution, 1982 : 99).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Purposive sampling dimana sampel yang diambil merupakan ciri-ciri yang essensial dari populasi. Sampel dalam penelitian ini antara lain adalah ruang publik didalam ruangan istana. Yaitu ruang tamu, ruang balairung, ruang makan (*dining room*). Hal ini dikarenakan ruang tersebut memiliki aksesibilitas yang lebih mudah digunakan oleh pengunjung serta terdapat bermacam bentuk serta elemen interior yang terkait tentang adanya gaya Melayu, Timur Tengah serta Kolonial.